



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 8824-8835

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Evaluasi Panjang dan Kondisi Jalan di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara: Implikasi Terhadap Pengelolaan Infrastruktur

Ridwan Syah Nuhun¹, La Welendo², Muhamad Faza Almaliki^{3✉}, Ismayana⁴, Herianto⁵,
Harmianto⁶

Universitas Halu Oleo

Email: muhamadfazaalmaliki@gmail.com^{3✉}

Abstrak

Infrastruktur jalan merupakan elemen penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, dan mobilitas masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi jalan dan menganalisis implikasinya terhadap pengelolaan infrastruktur di kabupaten/kota. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, mencakup panjang dan kondisi jalan pada tahun 2023. Analisis deskriptif dan komparatif dilakukan untuk mengidentifikasi pola dan tren kondisi jalan, serta persentase jalan dalam kategori baik, sedang, rusak, dan rusak berat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total panjang jalan di Sulawesi Tenggara mencapai 12.959,6 km, dengan 35,69% jalan dalam kondisi baik, 14,12% dalam kondisi sedang, 16,89% rusak, dan 33,30% rusak berat. Kabupaten dengan proporsi jalan rusak berat tertinggi adalah Kolaka Timur (65,43%), sementara Kabupaten Buton Selatan memiliki proporsi jalan baik terbesar (62,19%). Variasi kondisi jalan di setiap kabupaten/kota mencerminkan tantangan yang berbeda dalam pemeliharaan infrastruktur. Implikasi dari kondisi ini adalah meningkatnya biaya transportasi, berkurangnya aksesibilitas, serta menurunnya efisiensi distribusi barang dan jasa. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan untuk memprioritaskan perbaikan dan pemeliharaan jalan guna meningkatkan kualitas pelayanan transportasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Tenggara.

Kata Kunci: *Infrastruktur Jalan, Transportasi, Sulawesi Tenggara*

Abstract

Road infrastructure is an important element in supporting economic, social and community mobility activities in Southeast Sulawesi Province. This study aims to evaluate road conditions and analyse the implications for infrastructure management in districts/cities. The data used in this study was obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Southeast Sulawesi Province, covering the length and condition of roads in 2023. Descriptive and comparative analyses were conducted to identify patterns and trends in road condition, as well as the percentage of roads in the good, medium, damaged and severely damaged categories. The results showed that the total length of roads in Southeast Sulawesi reached 12,959.6 km, with 35.69% of roads in good condition, 14.12% in moderate condition, 16.89% damaged, and 33.30% severely damaged. The district with the highest proportion of severely damaged roads is East Kolaka (65.43%), while South Buton district has the largest proportion of good roads (62.19%). The variation in road conditions across districts reflects different challenges in infrastructure maintenance. The implications of this condition are increased transport costs, reduced accessibility, and decreased efficiency in the distribution of goods and services. This research provides recommendations for policy makers to prioritise road repair and maintenance to improve the quality of transport services and encourage economic growth in Southeast Sulawesi.

Keywords: Road Infrastructure, Transport, Southeast Sulawesi

PENDAHULUAN

Infrastruktur jalan merupakan salah satu komponen krusial dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Di Provinsi Sulawesi Tenggara, jalan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi, tetapi juga sebagai penghubung utama antar wilayah. Jalan-jalan ini mendukung aktivitas lintas sektor, seperti ekonomi, pendidikan, serta akses layanan kesehatan. Oleh karena itu, kualitas infrastruktur jalan yang memadai memainkan peran penting dalam menciptakan konektivitas yang efisien, memperluas aksesibilitas antar daerah, serta memfasilitasi distribusi barang dan jasa (Awainah et al., 2024). Konektivitas yang baik secara langsung berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemerataan pembangunan (Kustiawan et al., 2023).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2023, jaringan jalan di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara mencakup variasi yang signifikan dari segi panjang dan kondisi. Beberapa Kabupaten/Kota telah memiliki jaringan jalan yang relatif baik, sementara wilayah lain menghadapi tantangan serius, termasuk kondisi jalan yang rusak atau tidak layak. Beberapa faktor yang mempengaruhi kerusakan jalan tersebut antara lain adalah kurangnya pemeliharaan rutin, penggunaan jalan oleh kendaraan dengan muatan yang melebihi kapasitas, serta dampak dari perubahan iklim, seperti curah hujan tinggi dan banjir, yang mempercepat kerusakan fisik jalan (Gumelar et al., 2023).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah kendaraan, kondisi jalan yang buruk menjadi tantangan yang semakin mendesak untuk diatasi (Santoso, 2024). Infrastruktur jalan yang tidak memadai dapat berpengaruh signifikan terhadap kelancaran aktivitas ekonomi, terutama dalam sektor logistik (Nur et al., 2021). Ketika jalan tidak dalam kondisi baik, distribusi barang menjadi lebih lambat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi harga barang di pasaran (Palalilu, 2022). Produk lokal, misalnya, akan menghadapi tantangan dalam mempertahankan daya saing karena kenaikan biaya distribusi (Agustin & Hariyani, 2023). Lebih lanjut, kualitas jalan yang buruk juga berdampak pada keselamatan lalu lintas, meningkatkan risiko kecelakaan yang menimbulkan kerugian ekonomi maupun korban jiwa (Sadikin et al., 2021).

Evaluasi terhadap kondisi jalan menjadi sangat penting dalam konteks pengelolaan infrastruktur yang efektif (Hidayat & Salahudin, 2021). Penelitian ini akan mengevaluasi panjang dan kondisi jalan di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tenggara dengan menggunakan data sekunder dari BPS. Melalui pendekatan analisis deskriptif dan komparatif, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi aktual jalan di berbagai wilayah, mengidentifikasi pola kerusakan, serta mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas jalan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan strategis bagi pengambil kebijakan untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan dan pemeliharaan jalan yang lebih tepat.

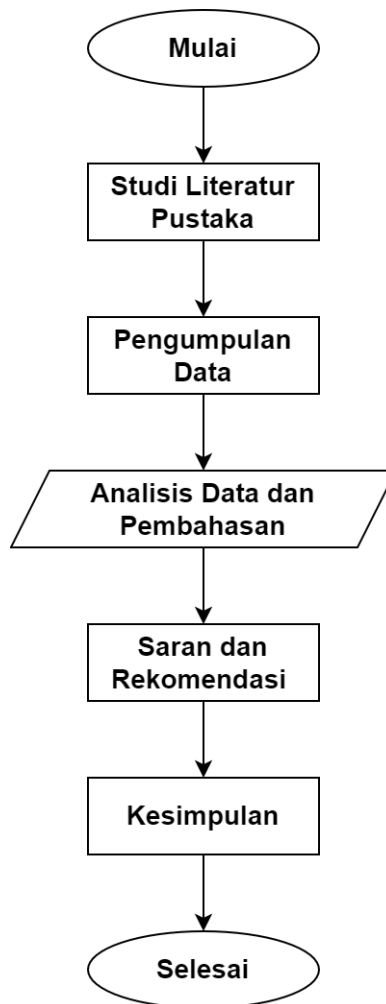
Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi tentang strategi pembangunan infrastruktur jalan yang berkelanjutan. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas infrastruktur jalan akan mendukung konektivitas antar wilayah, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan efisiensi pelayanan transportasi di Sulawesi Tenggara. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam upaya mendukung pembangunan daerah yang berkelanjutan dan inklusif. Diharapkan, rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya memperbaiki dan mengoptimalkan pengelolaan infrastruktur jalan di Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan identifikasi jenis dan sumber data yang diperlukan untuk evaluasi panjang dan kondisi jalan sebagai tahap awal. Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses informasi dari BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, yang menyediakan data terkait panjang dan kondisi jalan di setiap kabupaten/kota.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan panjang dan kondisi jalan, termasuk informasi mengenai profil jalan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan infrastruktur. Data yang diperoleh dari BPS akan memberikan wawasan yang diperlukan untuk menilai kebutuhan pemeliharaan dan perbaikan jalan.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi dan dinamika yang terjadi di lapangan, serta mendukung validitas dan akurasi hasil analisis yang akan dilakukan selanjutnya. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat memberikan implikasi penting bagi pengelolaan infrastruktur jalan di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, total panjang jalan di seluruh kabupaten/kota di wilayah ini menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa daerah seperti Kota Kendari dan Kabupaten Kolaka memiliki jaringan jalan yang lebih panjang dibandingkan kabupaten-kabupaten lain. Panjang jalan yang besar biasanya menunjukkan konektivitas antar daerah yang lebih baik dan mendukung aktivitas ekonomi lebih intensif.

Pada Kabupaten Kolaka, misalnya, panjang jalan di tahun 2023 mencapai 537,76 km. Sementara itu, Kabupaten Wakatobi memiliki jaringan jalan yang relatif lebih pendek, hal ini dapat dikaitkan dengan topografi wilayah kepulauan yang membatasi pengembangan jalan darat. Panjang jalan yang ada di setiap daerah sangat penting untuk mendukung aktivitas transportasi dan perekonomian lokal. Namun, panjang jalan saja tidak cukup untuk menilai efektivitas infrastruktur transportasi, karena kondisi jalan juga memiliki peran besar dalam menentukan efisiensi transportasi. Adapun panjang jalan dan kondisi tiap jalan tiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km) Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan			
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat
Buton	289,88	166,75	47,13	188,71
Muna	274,09	189,52	68,43	572,1
Konawe	418,81	162,29	34,12	400,15
Kolaka	537,76	123,45	326,96	132,22
Konawe Selatan	475,49	153,26	473,48	128,13
Bombana	157,65	148,73	43,14	594,43
Wakatobi	199,54	78,01	114,27	137,94
Kolaka Utara	322,35	134,95	24,98	243,59
Buton Utara	176,15	151,88	120,18	236,34
Konawe Utara	242,24	120,2	290,49	306,2
Kolaka Timur	150,78	86,62	159,24	750,79
Konawe Kepulauan	108,21	48,48	165,64	7,6
Muna Barat	299,62	62,25	146,87	63,02
Buton Tengah	221,74	34,42	5,28	277,49
Buton Selatan	187,83	15,94	39,6	58,66
Kota Kendari	359,94	75,38	111,24	47,84
Kota Baubau	202,69	78,22	17,3	170,93

Sulawesi Tenggara	4.624,77	1.830,35	2.188,35	4.316,14
-------------------	----------	----------	----------	----------

(Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023)

Kemudian, berdasarkan data pada Tabel 1 untuk mengetahui total panjang jalan setiap kabupaten/kota, dilakukan penggabungan total keseluruhan dari panjang jalan dengan kondisi baik, sedang, rusak, dan rusak berat untuk setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun data total panjang jalan tersebut kemudian dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km) Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan				Total Panjang Jalan (km)
	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	
Buton	289,88	166,75	47,13	188,71	692,47
Muna	274,09	189,52	68,43	572,1	1104,14
Konawe	418,81	162,29	34,12	400,15	1015,37
Kolaka	537,76	123,45	326,96	132,22	1120,39
Konawe Selatan	475,49	153,26	473,48	128,13	1230,36
Bombana	157,65	148,73	43,14	594,43	943,95
Wakatobi	199,54	78,01	114,27	137,94	529,76
Kolaka Utara	322,35	134,95	24,98	243,59	725,87
Buton Utara	176,15	151,88	120,18	236,34	684,55
Konawe Utara	242,24	120,2	290,49	306,2	959,13
Kolaka Timur	150,78	86,62	159,24	750,79	1147,43
Konawe Kepulauan	108,21	48,48	165,64	7,6	329,93
Muna Barat	299,62	62,25	146,87	63,02	571,76
Buton Tengah	221,74	34,42	5,28	277,49	538,93
Buton Selatan	187,83	15,94	39,6	58,66	302,03
Kota Kendari	359,94	75,38	111,24	47,84	594,4
Kota Baubau	202,69	78,22	17,3	170,93	469,14
Sulawesi Tenggara	4.624,77	1.830,35	2.188,35	4.316,14	12959,6

Kemudian berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2, kemudian akan ditampilkan persentase masing-masing jalan kabupaten/kota yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Total Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Jalan (km)
Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Jenis Permukaan Jalan				Total Panjang Jalan (%)
	Baik(%)	Sedang(%)	Rusak(%)	Rusak Berat(%)	
Buton	41,86	24,08	6,81	27,25	100,00
Muna	24,82	17,16	6,20	51,81	100,00
Konawe	41,25	15,98	3,36	39,41	100,00
Kolaka	48,00	11,02	29,18	11,80	100,00
Konawe Selatan	38,65	12,46	38,48	10,41	100,00
Bombana	16,70	15,76	4,57	62,97	100,00
Wakatobi	37,67	14,73	21,57	26,04	100,00
Kolaka Utara	44,41	18,59	3,44	33,56	100,00
Buton Utara	25,73	22,19	17,56	34,52	100,00
Konawe Utara	25,26	12,53	30,29	31,92	100,00
Kolaka Timur	13,14	7,55	13,88	65,43	100,00
Konawe Kepulauan	32,80	14,69	50,20	2,30	100,00
Muna Barat	52,40	10,89	25,69	11,02	100,00
Buton Tengah	41,14	6,39	0,98	51,49	100,00
Buton Selatan	62,19	5,28	13,11	19,42	100,00
Kota Kendari	60,56	12,68	18,71	8,05	100,00
Kota Baubau	43,20	16,67	3,69	36,43	100,00
Sulawesi Tenggara	35,69	14,12	16,89	33,30	100,00

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki total panjang jalan yang mencapai 12.959,6 km. Dari jumlah ini, jalan yang berada dalam kondisi baik tercatat sepanjang 4.624,77 km (35,69%). Sementara itu, jalan dengan kondisi sedang mencapai 1.830,35 km (14,12%), rusak 2.188,35 km (16,89%), dan rusak berat 4.316,14 km (33,30%). Data ini menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga (sekitar 50%) jalan di Sulawesi Tenggara berada dalam kondisi kurang memadai, yakni rusak atau rusak berat. Kondisi ini berimplikasi langsung pada kualitas aksesibilitas dan mobilitas di berbagai daerah, serta berdampak pada aktivitas perekonomian lokal. Jalan yang tidak memadai atau rusak berat dapat memperlambat distribusi barang dan jasa, meningkatkan biaya transportasi, serta menurunkan efisiensi perjalanan sehari-hari. Variasi kondisi jalan ini mencerminkan perbedaan penanganan infrastruktur di setiap kabupaten/kota, yang dipengaruhi oleh kondisi geografis, beban kendaraan, serta alokasi sumber daya untuk perawatan jalan.

Di Kabupaten Buton, total panjang jalan mencapai 692,47 km dengan 41,86% atau sepanjang 289,88 km berada dalam kondisi baik, sementara 27,25% atau sepanjang 188,71 km dalam kondisi rusak berat. Meskipun sebagian besar jalan dalam kondisi baik, jalan yang rusak berat memerlukan perhatian lebih untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi. Kabupaten Muna memiliki panjang jalan total 1.104,14 km, namun lebih dari setengahnya, yaitu 572,1 km (51,81%), mengalami kerusakan berat, mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk rehabilitasi jalan demi mendukung aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat.

Di Kabupaten Konawe, dari total 1.015,37 km jalan, sekitar 41,25% atau sepanjang 418,81 km berada dalam kondisi baik, sementara 39,41% atau 400,15 km dalam kondisi rusak berat. Proporsi jalan yang rusak berat hampir sama dengan jalan yang baik, menandakan adanya ketimpangan yang signifikan dalam pemeliharaan infrastruktur di daerah ini. Kabupaten Kolaka mencatatkan panjang jalan total 1.120,39 km, dengan hampir separuhnya (48,00%) berada dalam kondisi baik, namun terdapat 29,18% atau 326,96 km jalan yang mengalami kerusakan. Ini menunjukkan bahwa meskipun jalan yang baik mendominasi, upaya perbaikan masih sangat diperlukan.

Kondisi jalan di Kabupaten Konawe Selatan, dengan total panjang 1.230,36 km, memperlihatkan bahwa 38,65% jalan berada dalam kondisi baik, sedangkan 38,48% jalan dalam kondisi rusak. Ketidakseimbangan antara jalan yang baik dan rusak ini menunjukkan bahwa perbaikan dan pemeliharaan yang konsisten dibutuhkan untuk menjaga kualitas infrastruktur jalan. Sementara itu, Kabupaten Bombana menghadapi tantangan besar dengan 62,98% atau 594,43 km dari total 943,95 km jalan dalam kondisi rusak berat. Proporsi jalan rusak berat ini merupakan yang tertinggi di provinsi ini, sehingga perbaikan infrastruktur menjadi prioritas utama.

Di Kabupaten Wakatobi, total panjang jalan mencapai 529,76 km dengan 37,67% berada dalam kondisi baik dan 26,04% dalam kondisi rusak berat. Sebagai wilayah kepulauan, pemeliharaan jalan menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam memastikan akses antar pulau tetap lancar. Di Kabupaten Kolaka Utara, dari total panjang jalan 725,87 km, sebanyak 44,41% atau 322,35 km berada dalam kondisi baik, sementara 33,56% atau 243,59 km mengalami kerusakan berat. Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga jalan memerlukan perbaikan untuk meningkatkan aksesibilitas di daerah ini.

Kabupaten Buton Utara dengan total panjang jalan 684,55 km, mencatat bahwa 25,73% jalan dalam kondisi baik dan 34,52% dalam kondisi rusak berat. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemeliharaan jalan masih menjadi masalah utama di daerah ini. Di Kabupaten Konawe Utara, dengan total panjang jalan 959,13 km, lebih dari 60% jalan mengalami kerusakan, baik dalam kondisi rusak maupun rusak berat. Hal ini menunjukkan

adanya kebutuhan mendesak untuk perbaikan infrastruktur guna meningkatkan kualitas jalan dan akses transportasi.

Kabupaten Kolaka Timur mencatatkan panjang jalan 1.147,43 km, dengan 65,43% atau 750,79 km dalam kondisi rusak berat, menunjukkan bahwa mayoritas jalan di daerah ini membutuhkan perbaikan segera. Kabupaten Konawe Kepulauan memiliki panjang jalan total 329,93 km, dengan proporsi jalan yang rusak berat sebesar 2,30%. Meskipun persentase jalan rusak berat relatif rendah, 50,20% jalan mengalami kerusakan sedang, yang menunjukkan kebutuhan perbaikan.

Kabupaten Muna Barat mencatat bahwa lebih dari setengah jalan (52,40%) dalam kondisi baik dari total panjang jalan 571,76 km, sementara 11,02% jalan mengalami kerusakan berat. Di Kabupaten Buton Tengah, dari total panjang jalan 538,93 km, sebanyak 41,14% jalan berada dalam kondisi baik, namun terdapat 51,49% jalan yang rusak berat. Di Kabupaten Buton Selatan, total panjang jalan mencapai 302,03 km dengan 62,19% jalan berada dalam kondisi baik, sementara 19,42% jalan rusak berat.

Kota Kendari, sebagai ibu kota provinsi, memiliki panjang jalan 594,4 km, dimana 60,56% jalan dalam kondisi baik dan 8,05% jalan dalam kondisi rusak berat. Sementara itu, Kota Baubau mencatat total panjang jalan 469,14 km dengan 43,20% dalam kondisi baik, namun sekitar 36,43% atau 170,93 km jalan mengalami kerusakan berat.

Secara keseluruhan, kondisi infrastruktur jalan di Provinsi Sulawesi Tenggara bervariasi di setiap kabupaten/kota. Beberapa wilayah menunjukkan proporsi jalan yang baik, sementara wilayah lainnya menghadapi tantangan dengan tingginya jumlah jalan yang rusak berat. Hal ini menunjukkan perlunya penanganan infrastruktur yang lebih baik, terutama di wilayah dengan jalan rusak berat yang signifikan. Evaluasi kondisi jalan ini sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang tepat terkait alokasi anggaran, perbaikan infrastruktur, serta pengembangan ekonomi daerah di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tingginya persentase jalan rusak dan rusak berat di beberapa kabupaten di Sulawesi Tenggara tidak lepas dari beberapa faktor utama yang mempengaruhi kualitas infrastruktur jalan, antara lain:

1. Beban Kendaraan yang Berlebihan

Salah satu penyebab utama kerusakan jalan adalah beban kendaraan yang melampaui kapasitas maksimum yang diizinkan. Di wilayah-wilayah yang menjadi jalur utama distribusi barang, terutama hasil tambang, perkebunan, dan pertanian, seperti di

Kabupaten Kolaka dan Bombana, beban kendaraan yang melintas seringkali melebihi daya dukung jalan. Hal ini menyebabkan kerusakan permukaan jalan secara cepat, terutama pada lapisan aspal dan pondasi jalan.

2. Kurangnya Pemeliharaan Rutin

Pemeliharaan rutin sangat penting untuk menjaga kualitas infrastruktur jalan. Namun, di beberapa kabupaten, pemeliharaan jalan kurang optimal, baik karena keterbatasan anggaran maupun kurangnya perhatian dari pemerintah daerah. Jalan yang tidak terpelihara dengan baik akan lebih rentan terhadap kerusakan, terutama setelah musim hujan yang menyebabkan erosi permukaan jalan.

3. Kondisi Geografis yang Menantang

Beberapa wilayah di Sulawesi Tenggara, seperti Kabupaten Konawe Selatan dan Konawe Utara, memiliki kondisi geografis yang sulit, seperti daerah berbukit dan lahan gambut. Hal ini membuat proses pembangunan dan pemeliharaan jalan menjadi lebih kompleks dan memerlukan metode khusus. Kondisi tanah yang tidak stabil juga memicu kerusakan pada pondasi jalan, sehingga mempercepat degradasi infrastruktur.

Kerusakan jalan yang signifikan di beberapa wilayah di Sulawesi Tenggara memberikan implikasi yang serius terhadap pengelolaan infrastruktur di daerah ini. Jalan merupakan salah satu infrastruktur dasar yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, kondisi jalan yang buruk dapat menghambat mobilitas masyarakat, menurunkan produktivitas ekonomi, dan meningkatkan biaya operasional bagi pelaku usaha, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang merupakan tulang punggung perekonomian Sulawesi Tenggara. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan ini antara lain:

1. Optimalisasi Anggaran untuk Pemeliharaan dan Perbaikan Jalan

Pemerintah daerah harus meningkatkan alokasi anggaran untuk pemeliharaan jalan, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki persentase jalan rusak berat yang tinggi. Pemeliharaan yang lebih sering dan tepat waktu akan membantu mencegah kerusakan yang lebih parah dan memperpanjang umur teknis jalan.

2. Penguatan Regulasi Beban Kendaraan

Regulasi terkait dengan batas maksimum beban kendaraan yang melintas di jalan perlu diperketat. Pengawasan di jembatan timbang harus ditingkatkan agar kendaraan yang melintas tidak melebihi kapasitas yang diperbolehkan. Hal ini sangat penting untuk mengurangi kerusakan jalan akibat *overloading*.

3. Pengembangan Teknologi Pemantauan Jalan

Pemanfaatan teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) dalam pemantauan kondisi jalan dapat membantu pemerintah daerah dalam mendeteksi kerusakan lebih dini. Sensor yang ditempatkan di beberapa titik strategis dapat memberikan data *real-time* mengenai kondisi jalan, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara cepat dan tepat sasaran.

4. Peningkatan Kerjasama Antar Instansi

Pengelolaan jalan yang efektif membutuhkan sinergi antara berbagai instansi, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten. Kerjasama yang lebih baik antara pemerintah daerah, Dinas Pekerjaan Umum, serta instansi pengawas lalu lintas akan memastikan bahwa upaya perbaikan dan pemeliharaan jalan dapat dilakukan dengan lebih terkoordinasi dan berkesinambungan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk pengelolaan jalan di Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut.

1. Prioritas Perbaikan di Wilayah dengan Kerusakan Parah

Daerah seperti Kolaka Timur, Muna, dan Bombana harus menjadi prioritas utama dalam alokasi anggaran untuk perbaikan jalan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa wilayah-wilayah ini tidak tertinggal dalam hal pembangunan infrastruktur.

2. Pengembangan Infrastruktur Berkelanjutan

Pembangunan jalan baru atau peningkatan kapasitas jalan harus dilakukan dengan memperhatikan aspek keberlanjutan. Pemilihan bahan konstruksi yang tahan lama serta desain jalan yang sesuai dengan kondisi geografis setempat akan membantu mengurangi frekuensi kerusakan dan biaya pemeliharaan di masa depan.

3. Penguatan Pengawasan Beban Kendaraan

Regulasi terkait dengan beban kendaraan harus ditegakkan dengan ketat, dan pengawasan di jembatan timbang harus diperketat untuk mencegah kendaraan yang melebihi batas berat yang diizinkan. Pengawasan ini harus dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan sistem pemantauan berbasis teknologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya infrastruktur jalan sebagai elemen kunci dalam mendukung aktivitas ekonomi, pendidikan, dan layanan publik di Provinsi Sulawesi Tenggara. Meskipun terdapat beberapa daerah yang memiliki jaringan jalan dengan kondisi baik, sebagian besar wilayah masih menghadapi tantangan serius terkait

kerusakan jalan. Dari total panjang jalan 12.959,6 km, lebih dari separuhnya berada dalam kondisi rusak atau rusak berat, yang memengaruhi efisiensi transportasi dan aktivitas ekonomi lokal. Penelitian ini memberikan evaluasi komprehensif terhadap panjang dan kondisi jalan di setiap kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara, serta memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas dan pemeliharaan infrastruktur jalan. Implikasinya melibatkan pentingnya alokasi sumber daya yang tepat dan perencanaan jangka panjang guna memperbaiki jaringan jalan yang ada, sehingga dapat memperkuat konektivitas antarwilayah dan mendorong pembangunan berkelanjutan di provinsi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Kota dan Wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Awainah, N., Sulfiana, Nurhaedah, Jamaluddin, & Aminullah, A. (2024). Peran Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6847–6854.
- Gumelar, R. A., Susetyaningsih, A., & Zaman, M. B. (2023). Pengaruh Kerusakan Jalan Terhadap Kenyamanan Pengguna Jalan Di Jalan Raya. *Jurnal Konstruksi*, 21(2), 265–274.
- Hidayat, R. J. P., & Salahudin. (2021). Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Yang Berkelanjutan Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur (Systematic Literature Review). *Jurnal Studi Pemerintahan*, 4(2), 110–128.
- Kustiawan, W., Hasibuan, A. A., Lubis, N., Fayrozi, M. F., & Maisarah, M. (2023). Dampak Positif dan Negatif Pembangunan Infrastruktur Nasional di Era Digital. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, 5(2), 202–207. <https://doi.org/10.59261/jequi.v5i2.160>
- Nur, N. K., Rangan, P. R., Mahyuddin, Halim, H., Tumpu, M., Sugiyanto, G., Radjawane, L. E., Ahmad, S. N., & Rosyida, E. E. (2021). *Sistem Transportasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Palalilu, A. (2022). *Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto*. CV. Azka Pustaka.
- Sadikin, S., Hannan, S., & Sunani, U. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Ulumanda. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(2), 834. <https://doi.org/10.35329/jp.v3i2.2215>
- Santoso, M. B. (2024). Keamanan Manusia : Pergeseran Paradigma Keamanan Nasional (Studi Literatur Pada Kecelakaan Lalu Lintas Dalam Perspektif Kesejahteraan Sosial). *Share : Social Work Journal*, 13(2), 175–185. <https://doi.org/10.24198/share.v13i2.51546>.